

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi Mamapas Lewu di Sampit, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Dayak yang memiliki makna sakral dan filosofis dalam kehidupan sosial dan spiritual. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk pembersihan secara lahir dan batin terhadap rumah, lingkungan, dan kampung dari gangguan roh jahat, penyakit, serta energi negatif. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pemulihan keseimbangan antara manusia dengan alam dan roh leluhur, tetapi juga sebagai bentuk syukur kepada Sang Pencipta atas perlindungan dan rezeki yang diberikan. Pelaksanaannya melibatkan sejumlah tahapan ritual, seperti pembacaan doa adat, pemberian sesajen, penggunaan simbol-simbol budaya, hingga pelaksanaan upacara adat oleh tokoh adat atau pemangku kepentingan tradisional. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan tetap dijaga eksistensinya sebagai bagian dari identitas dan kearifan lokal masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, makna simbolik dari tradisi Mamapas Lewu dianalisis berdasarkan tiga elemen utama: representamen (tanda), objek, dan interpretan (penafsiran). Setiap elemen dalam tradisi ini, seperti asap kemenyan, sesajen, pakaian adat, hingga gerakan dalam upacara, memiliki makna simbolik yang merepresentasikan hubungan manusia dengan roh leluhur dan kekuatan alam. Misalnya, asap kemenyan berfungsi sebagai tanda (representamen) permohonan kepada leluhur (objek), yang diinterpretasikan sebagai medium

pembersihan spiritual dan pemanggilan kekuatan pelindung (interpretan). Begitu pula dengan penggunaan sesajen yang melambangkan bentuk persembahan untuk menciptakan harmoni antara dunia nyata dan dunia roh. Dari sudut pandang Peirce, simbol-simbol tersebut bukan sekadar ornamen budaya, tetapi mengandung nilai-nilai filosofis mendalam yang mencerminkan sistem kepercayaan, pandangan hidup, serta struktur sosial masyarakat Dayak dalam menjaga keseimbangan kosmis dan spiritual.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Sampit

Disarankan agar masyarakat, terutama generasi muda, terus melestarikan tradisi *Mamapas Lewu* dengan memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini penting agar tradisi tidak hanya dijalankan secara seremonial, tetapi juga dapat menguatkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada.

2. Untuk Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan

Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan perlu memberikan dukungan lebih dalam bentuk program pelestarian, edukasi, dan dokumentasi tradisi *Mamapas Lewu*. Upaya ini penting untuk menjaga keberlangsungan tradisi sekaligus menguatkan identitas budaya lokal di tengah perubahan zaman.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan multidisipliner guna menggali aspek lain dari tradisi *Mamapas Lewu*

. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika perkembangan tradisi serta perannya dalam kehidupan masyarakat kontemporer.